

## **Peran Advokat dalam Menegakkan Keadilan**

**Fauziah Lubis<sup>1</sup>, Nurul Ichsani Harahap<sup>2</sup>, Dea Livia<sup>3</sup>, Tiara Hingga Sembiring<sup>4</sup>,  
M Aldauri Lubis<sup>5</sup>, Aulia Rahman Sitepu<sup>6</sup>**

Hukum Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Email :** Fauziahlubis@uinsu.ac.id, Nurulich1214@gmail.com, dealivia91@gmail.com,  
tiarahingga@gmail.com, aldaurilubis23@gmail.com, rahmansitepu707@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran advokat dalam penegakan keadilan, dengan fokus khusus pada hubungan antara etika dan profesionalisme dalam praktik hukum. Dalam konteks sistem hukum yang kompleks, advokat memainkan peran krusial sebagai pembela hak-hak klien sekaligus sebagai penjaga integritas sistem peradilan. Masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah tantangan yang dihadapi advokat ketika mereka berusaha menjalankan fungsi mereka secara optimal di tengah tekanan sosial, politik, dan ekonomi yang dapat memengaruhi independensi dan objektivitas mereka. Penelitian ini berakar dari pengakuan bahwa advokat tidak hanya berfungsi sebagai perwakilan hukum, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral untuk menegakkan keadilan. Dalam banyak kasus, advokat harus menghadapi dilema etika, seperti konflik kepentingan dan tantangan dalam mempertahankan integritas ketika membela klien yang mungkin bersalah. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bagaimana advokat dapat menavigasi situasi-situasi sulit ini sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat beroperasi secara efektif dalam sistem hukum yang adil. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian ini melibatkan studi literatur sejumlah advokat berpengalaman untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka dalam praktik hukum. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan mengenai tantangan etika dan profesionalisme yang dihadapi oleh advokat.

**Kata kunci :** Peran advokat, menegakkan keadilan, etika profesionalisme

### **Pendahuluan**

Dalam sistem peradilan modern, pengacara memegang peranan yang sangat penting dalam menegakkan keadilan. Mereka tidak hanya berperan sebagai wakil klien di pengadilan, namun juga sebagai penjaga hak asasi manusia dan pilar keadilan dalam masyarakat. Dalam konteks ini, advokat bertugas memastikan bahwa setiap individu diperlakukan secara adil di mata hukum dan mendapat akses yang sama terhadap keadilan. Namun, dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks, peran advokat tidak selalu berjalan mulus. Mereka sering menghadapi situasi di mana mereka harus menyeimbangkan etika profesional dan persyaratan profesional untuk mencapai tujuan penegakan hukum yang efektif.

Di banyak belahan dunia, terutama negara-negara dengan sistem hukum yang maju, pengacara sering kali bekerja di lingkungan yang penuh tekanan. Tekanan tersebut dapat datang dari berbagai sumber, termasuk masyarakat, pelanggan, dan bahkan lembaga pemerintah. Pengacara sering kali harus menavigasi antara kepentingan kliennya

dan standar etika yang berlaku. Hal ini tidak hanya membutuhkan pengetahuan hukum yang mendalam, namun juga keterampilan interpersonal dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat di bawah tekanan.

Etika hukum menjadi landasan dalam menentukan tindakan profesional hukum dalam praktiknya. Kode etik yang ditetapkan oleh organisasi profesi memberikan pedoman tentang apa yang benar dan salah dalam konteks hukum. Namun dalam praktiknya kita sering menghadapi kesulitan dalam menerapkan etika tersebut. Misalnya, seorang pengacara mungkin menghadapi dilema moral ketika memilih antara membela klien yang jelas-jelas bersalah atau berpegang pada prinsip-prinsip hukum yang lebih tinggi. Profesionalisme sangat penting dalam situasi seperti ini. Sebagai advokat profesional, advokat harus mampu menjaga integritas dan objektivitas dalam menghadapi tekanan pihak lain.

Lebih jauh lagi, profesionalisme dalam praktik hukum melibatkan perolehan keterampilan hukum yang diperlukan untuk menyediakan layanan berkualitas. Pengacara harus memiliki keterampilan analitis yang kuat, keterampilan komunikasi yang efektif, dan pemahaman yang kuat tentang prosedur hukum. Semua ini diperlukan untuk mewakili klien kami secara memadai dan berkontribusi pada persidangan yang adil. Selain itu, para pengacara juga diharapkan untuk mengembangkan diri dan mengikuti perkembangan hukum terkini agar dapat memberikan nasihat yang tepat dan akurat.

Sinergi etika dan profesionalisme menjadi penting di sini. Jika mereka bisa bekerja sama, maka para advokat tidak hanya mampu menjalankan tugasnya dengan baik, namun juga mampu membangun kepercayaan masyarakat terhadap sistem hukum. Masyarakat akan lebih mempercayai pengacara yang mengedepankan etika dan profesionalisme karena mereka akan dipandang sebagai pihak yang memperjuangkan bukan hanya kepentingan kliennya namun juga keadilan secara keseluruhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk fokus pada interaksi antara etika dan profesionalisme dan untuk mengeksplorasi lebih dalam peran advokat dalam membela keadilan. Melalui penelitian ini, kami berharap dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana pengacara dapat berfungsi dengan baik dalam sistem hukum dan tantangan yang mereka hadapi dalam menegakkan keadilan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi intelektual yang berharga bagi perkembangan praktik hukum Indonesia dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya etika dan profesionalisme dalam profesi hukum.

Untuk memahami peran advokat dalam praktik hukum, khususnya dalam penegakan keadilan, kami menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan kami menggali pengalaman dan perspektif para advokat tentang masalah etika dan profesionalisme yang mereka hadapi di lapangan. Kami menggunakan pendekatan penelitian deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis pengalaman advokat. Sumber data utama kami berasal dari literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal, dan artikel yang membahas peran advokat serta etika dan profesionalisme dalam praktik hukum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendalami peran advokat dalam penegakan keadilan, dengan penekanan khusus pada hubungan antara etika dan

profesionalisme dalam praktik hukum. Advokat berperan sebagai perwakilan hukum dan menjaga integritas sistem peradilan dalam sistem hukum yang kompleks.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana advokat dapat melakukan tugas ini dengan baik sambil mempertahankan moralitas dan etika di tengah berbagai kesulitan yang ada. Problem utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah kesulitan yang dihadapi oleh advokat saat mereka menjalankan tugas mereka sebagai advokat. Advokat seringkali menghadapi dilema etika yang kompleks dalam lingkungan sosial, politik, dan ekonomi yang sulit. Misalnya, mereka mungkin harus memilih untuk mempertahankan prinsip hukum yang lebih tinggi atau membela kepentingan klien yang mungkin bersalah. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan masalah-masalah ini dan menganalisis cara-cara advokat dapat mengatasi situasi sulit ini.

## **Pembahasan**

Peran advokat dalam sistem hukum adalah aspek yang sangat penting dan kompleks, mencakup berbagai tanggung jawab yang tidak hanya terbatas pada representasi klien di pengadilan. Advokat berfungsi sebagai perantara antara klien dan sistem hukum, membantu individu serta kelompok untuk memahami dan mengakses hak-hak hukum mereka. Dalam konteks ini, advokat bukan hanya seorang pengacara, tetapi juga seorang pembela keadilan yang memiliki tanggung jawab moral dan etis yang besar.

### **Fungsi Advokat dalam Penegakan Keadilan**

Peran advokat dalam sistem hukum sangat penting dan kompleks, mencakup berbagai tanggung jawab yang tidak hanya terbatas pada mewakili klien di pengadilan. Advokat juga berfungsi sebagai perantara antara sistem hukum dan klien, membantu mereka memahami dan mengakses hak-hak mereka. Dalam situasi seperti ini, advokat bukan hanya seorang pengacara tetapi juga seorang pembela keadilan dengan tanggung jawab moral dan etis yang signifikan.

### ***Pembelaan Hukum***

Advokat bertanggung jawab untuk membela klien mereka secara hukum, baik dalam negosiasi maupun di pengadilan. Dalam situasi seperti ini, menyusun dan menyajikan argumen yang kuat serta mengumpulkan bukti yang mendukung posisi klien merupakan tanggung jawab advokat. Untuk melakukan proses ini, Anda perlu memiliki kedua pengetahuan mendalam tentang hukum dan kemampuan analisis yang tajam. Advokat harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang fakta-fakta yang terlibat dalam kasus tersebut dan mampu mengaitkannya dengan standar hukum yang berlaku. Selain itu, mereka juga harus membuat strategi untuk menangani argumen dari pihak lawan. Dalam hal ini, keterampilan komunikasi sangat penting karena advokat harus dapat menyampaikan argumen mereka dengan jelas dan persuasif di depan juri atau hakim. Dengan demikian, advokat melindungi hak-hak klien dan memastikan keadilan ditegakkan.

### ***Nasihat Hukum***

Advokat tidak hanya bekerja di pengadilan, mereka juga bertindak sebagai penasihat hukum. Mereka menasihati klien tentang hak-hak hukum mereka dan pilihan mereka. Klien seringkali tidak memahami prosedur hukum atau konsekuensi dari tindakan yang akan diambil. Di sini, advokat bertindak sebagai pendidik, mengajarkan klien situasi hukum mereka dan membantu mereka membuat keputusan yang tepat. Nasihat hukum harus relevan dan komprehensif. Advokat harus mempertimbangkan situasi khusus kasus klien mereka. Advokat membantu klien menghindari kesalahan yang bisa merugikan mereka di masa depan dengan memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu.

#### *Perlindungan Hak Asasi Manusia*

Hak asasi manusia juga dilindungi oleh advokat. Mereka sering terlibat dalam kasus pelanggaran hak asasi, baik di tingkat individu maupun dalam konteks yang lebih luas. Advokat bertindak sebagai pembela keadilan dalam hal ini, berjuang untuk memastikan hak-hak individu diakui dan dihormati. Perlindungan hak asasi manusia mencakup advokasi terhadap kebijakan publik yang tidak adil dan upaya litigasi strategis. Advokat dapat berpartisipasi dalam proses hukum yang bertujuan untuk mengubah undang-undang yang diskriminatif untuk menciptakan lingkungan hukum yang lebih adil dan setara. Advokat dalam posisi ini bertindak demi kepentingan masyarakat luas, bukan hanya klien mereka.

Selain itu, advokat sering terlibat dalam proses mediasi dan negosiasi. Advokat harus memiliki keterampilan mediasi yang baik untuk membantu klien mereka mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan; dalam banyak kasus, penyelesaian sengketa di luar pengadilan dapat menjadi pilihan yang lebih menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat. Advokat bertindak sebagai pemandu dalam proses mediasi, membantu klien memahami posisi mereka dan mempelajari opsi penyelesaian. Advokat dapat membantu mengurangi ketegangan dan mencapai solusi yang lebih damai dengan memungkinkan pihak-pihak yang bersengketa untuk berbicara secara terbuka. Metode ini tidak hanya menghemat waktu dan biaya, tetapi juga dapat memperbaiki hubungan antara pihak yang berkonflik.

#### *Pendidikan dan Kesadaran Hukum*

Advokat harus meningkatkan kesadaran hukum masyarakat. Mereka sering berpartisipasi dalam kursus dan penyuluhan hukum yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang hak-hak hukum dan prosedur peradilan. Melalui kegiatan ini, advokat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang sistem hukum dan mendorong mereka untuk menggunakan hak-hak mereka dengan bijak. Kegiatan pendidikan hukum dapat dilakukan melalui penyuluhan masyarakat, seminar, dan lokakarya. Advokat membantu masyarakat memahami hukum lebih baik, yang meningkatkan kepercayaan publik terhadap sistem peradilan.

Advokat juga berperan penting dalam mendorong reformasi hukum. Mereka dapat terlibat dalam upaya untuk memperbaiki dan mengubah sistem hukum yang dianggap tidak efektif atau tidak adil. Untuk berpartisipasi dalam keterlibatan ini, orang dapat melakukan hal-hal seperti menulis, melakukan penelitian, dan berpartisipasi dalam diskusi publik tentang masalah hukum yang perlu diperbaiki. Advokat dapat bekerja

sama dengan akademisi, organisasi non-pemerintah, dan pembuat kebijakan untuk merumuskan usulan reformasi yang dapat meningkatkan keadilan dalam sistem hukum. Berpartisipasi dalam proses reformasi ini menunjukkan komitmen mereka terhadap keadilan dan keberlanjutan sistem hukum.

### **Tantangan Etika dalam Praktik Advokasi**

Advokat sering dihadapkan pada berbagai masalah etika dalam pekerjaan mereka sebagai advokat. Dinamika hukum dan interaksi dengan klien, pihak lawan, dan masyarakat adalah sumber masalah ini. Untuk menjaga martabat profesi hukum dan memastikan keadilan ditegakkan secara efektif, sangat penting untuk memahami dan mengatasi tantangan etika ini. Berikut ini adalah penjelasan menyeluruh tentang beberapa masalah etika yang sering dihadapi oleh advokat.

#### ***Konflik Kepentingan***

Konflik kepentingan merupakan salah satu masalah etika yang paling menantang dalam praktik advokasi. Situasi ini terjadi ketika advokat memiliki kepentingan pribadi atau profesional yang dapat memengaruhi kejujuran mereka dalam mewakili klien. Misalnya, seorang advokat dapat menghadapi dilema moral jika mewakili dua klien yang memiliki kepentingan yang bertentangan dalam kasus yang sama. Jika ada konflik kepentingan, itu dapat mengganggu kepercayaan antara mereka dan klien mereka. Oleh karena itu, advokat harus selalu mengevaluasi situasi untuk memastikan bahwa mereka tidak terlibat dalam konflik yang dapat merugikan kepentingan klien mereka. Jika konflik kepentingan tidak dapat dihindari, advokat mungkin harus menjadi jujur dan menarik diri dari perwakilan klien mereka.

#### ***Kerahasiaan Klien***

Dalam praktik hukum, kerahasiaan adalah prinsip etika yang sangat penting. Advokat memiliki tanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan klien mereka. Namun, ada masalah ketika advokat dihadapkan pada informasi yang dapat merugikan orang lain atau melanggar hukum. Advokat harus menemukan keseimbangan antara tanggung jawab hukum untuk melaporkan tindakan yang tidak etis atau ilegal dan tanggung jawab moral untuk melindungi klien dalam situasi seperti ini. Misalnya, jika seorang klien mengungkapkan niat untuk melakukan tindakan kriminal, advokat harus mempertimbangkan apakah mereka dapat mempertahankan kerahasiaan tersebut atau mengambil tindakan untuk mencegah kerugian lebih lanjut. Sangat sering, keputusan ini sulit dan memerlukan pertimbangan yang mendalam.

Advokat diharapkan bertindak jujur dan jujur dalam semua aspek pekerjaan mereka. Namun, ketika mereka dipaksa untuk menyampaikan informasi yang salah atau mengubah fakta demi kepentingan klien, ada kesulitan. Advokat mungkin tergoda untuk mengambil tindakan yang melanggar etika, seperti menipu pengadilan atau pihak lawan dalam beberapa kasus. Reputasi advokat dan profesi hukum secara keseluruhan bergantung pada integritas praktik hukum. Advokat yang tidak bertanggung jawab dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap sistem hukum dan menyebabkan kerugian yang lebih besar bagi klien dan masyarakat secara keseluruhan.

### *Tanggung Jawab Sosial*

Advokat juga bertanggung jawab sosial dalam praktik mereka. Advokat harus mempertimbangkan dampak tindakan mereka terhadap masyarakat, yang menghasilkan masalah etika. Misalnya, ketika advokat membela perusahaan besar atau individu berkuasa, mereka harus mempertimbangkan apakah tindakan mereka akan membahayakan masyarakat atau lingkungan. Dalam keadaan seperti ini, advokat harus memikirkan apakah mereka dapat melakukan pekerjaan mereka tanpa mengorbankan prinsip keadilan dan kepentingan publik. Tanggung jawab terhadap masyarakat secara keseluruhan tidak boleh diabaikan saat membela klien.

Klien sering memiliki harapan yang tinggi terhadap advokat mereka dan mungkin meminta tindakan yang tidak sesuai dengan etika atau hukum. Dalam situasi seperti ini, advokat harus dapat menegaskan bahwa mereka tidak dapat memenuhi permintaan klien dan menjelaskan kepada mereka bahwa mereka tidak dapat melakukannya. Karena menolak permintaan klien dapat merusak hubungan kerja yang telah dibangun, Anda harus berani menghadapi tantangan ini. Dalam hal prinsip-prinsip etika dan hukum yang mengatur praktik mereka, advokat harus dapat berkomunikasi secara efektif dengan klien mereka. Untuk menjaga integritas advokat, sangat penting untuk memberi tahu klien tentang apa yang dapat dan tidak dapat mereka lakukan dalam konteks hukum.

Selain itu, advokat sering menghadapi tekanan dari pihak ketiga, seperti kolega, keluarga, atau bahkan pengadilan. Dalam beberapa kasus, advokat mungkin merasa tertekan untuk mengambil pendekatan tertentu dalam menangani kasus, bahkan jika pendekatan tersebut tidak etis. Tekanan ini dapat berasal dari harapan untuk memenangkan kasus, yang dapat memicu perilaku yang melanggar etika. Untuk menahan tekanan, advokat perlu memiliki kekuatan mental dan komitmen yang kuat terhadap etika. Mereka harus selalu ingat bahwa kualitas keadilan diukur dari praktik hukum mereka dan hasilnya.

### **Profesionalisme Dalam Praktik Advokasi**

Kualitas layanan hukum dan kepercayaan publik terhadap sistem peradilan sangat dipengaruhi oleh profesionalisme praktik advokasi. Sebagai bagian dari profesi hukum, advokat diharapkan untuk berperilaku dengan standar etika dan moral yang tinggi. Integritas, kompetensi, tanggung jawab, dan sikap terhadap klien dan masyarakat adalah beberapa komponen profesionalisme. Salah satu pilar utama profesionalisme adalah kejujuran. Advokat diharapkan bertindak jujur dan transparan setiap saat. Mereka harus menghindari penipuan apa pun atau menyimpang dari apa yang sebenarnya. Dalam litigasi, integritas berarti memberikan informasi yang akurat kepada pengadilan dan pihak lawan serta menghindari taktik palsu untuk memenangkan kasus. Advokat yang bermoral menjaga reputasi pribadi dan kepercayaan masyarakat terhadap profesi hukum. Integritas menghasilkan lingkungan di mana keadilan berlaku dan semua pihak merasa dilindungi oleh sistem hukum. Kedua, kompetensi adalah komponen penting dari profesionalisme. Kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seorang advokat untuk menangani kasus secara efektif. Advokat harus memiliki

pemahaman mendalam tentang hukum, undang-undang, dan praktik di bidang yang mereka geluti. Ini termasuk memperbarui pengetahuan hukum secara teratur untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam praktik advokasi dan hukum. Selain itu, advokat harus memiliki kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi yang sebenarnya. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas, membuat argumen yang kuat, dan menganalisis fakta adalah keterampilan yang sangat penting. Advokat berkualitas tinggi memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai hasil yang menguntungkan karena mereka dapat memberikan nasihat yang tepat dan mewakili klien dengan baik.

Ketiga, profesionalisme bergantung pada tanggung jawab. Advokat memiliki kewajiban untuk melindungi kepentingan klien mereka dengan sebaik-baiknya sambil mematuhi hukum dan kode etik. Ini termasuk kewajiban untuk membela klien dan memberikan nasihat yang mungkin tidak sesuai dengan harapan klien, terutama jika berkaitan dengan tindakan ilegal atau tidak etis. Advokat juga bertanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan klien mereka. Melanggar kerahasiaan ini dapat merusak kepercayaan antara klien dan advokat itu sendiri, serta merusak reputasi advokat itu sendiri. Keprofesionalan advokat sangat bergantung pada sikap mereka terhadap klien mereka. Advokat harus menunjukkan rasa hormat, empati, dan kepedulian terhadap kebutuhan dan kekhawatiran klien mereka. Pada akhirnya, pendekatan yang humanis dan penuh perhatian dapat membangun hubungan yang kuat antara advokat dan klien. Ini akan menghasilkan komunikasi dan kerja sama yang lebih baik. Advokat juga harus mampu mengendalikan ekspektasi klien. Ini berarti memberikan penjelasan yang jelas tentang proses hukum, termasuk hasil yang mungkin terjadi dan risiko yang terlibat. Klien merasa lebih nyaman dan percaya pada proses yang sedang berlangsung karena advokat memberikan informasi yang transparan dan realistis.

Etik dan standar perilaku yang ditetapkan oleh organisasi profesional sangat memengaruhi profesionalisme praktik advokasi. Dalam setiap aspek pekerjaan mereka, advokat diharapkan untuk mematuhi peraturan ini. Ketaatan pada kode etik melindungi advokat dari tindakan disipliner dan membantu menjaga standar tinggi dalam profesi hukum. Kode etik juga mengatur bagaimana advokat harus bertindak dalam situasi yang mungkin menimbulkan konflik kepentingan, kerahasiaan, atau interaksi dengan pihak lain dalam proses hukum. Advokat yang mengikuti etika meningkatkan martabat profesi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem hukum. Selain itu, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif adalah komponen penting dari profesionalisme. Advokat harus dapat dengan jelas dan persuasif menyampaikan informasi, gagasan, dan argumen mereka baik secara lisan maupun tulisan. Dalam situasi pengadilan, di mana argumen harus disampaikan dengan cara yang dapat dipahami oleh hakim atau juri, keterampilan komunikasi ini sangat penting. Selain itu, komunikasi yang baik juga berarti mendengarkan. Advokat harus mendengarkan dengan cermat kebutuhan dan kekhawatiran klien mereka, serta memperhatikan umpan balik dari pihak lain. Komunikasi yang efektif memungkinkan advokat untuk meningkatkan hubungan dengan klien mereka dan meningkatkan hasil praktik hukum.

Advokat profesional tidak hanya memiliki kemampuan dasar, tetapi juga mengembangkan karir mereka. Mereka harus aktif mencari cara untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan mengikuti pendidikan formal, seminar, lokakarya, atau pembelajaran mandiri. Advokat dapat tetap terhubung dengan perkembangan terbaru dalam bidang hukum dengan berpartisipasi dalam komunitas hukum dan organisasi profesi. Pengembangan profesional yang berkelanjutan memastikan bahwa advokat tetap relevan dan dapat memberikan layanan terbaik kepada klien mereka, dan menunjukkan komitmen advokat terhadap profesi mereka dan tanggung jawab mereka sebagai penjaga keadilan.

### **Sinergi Antara Etika Dan Profesionalisme**

Untuk memastikan sistem hukum berfungsi dengan baik dan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, sangat penting bahwa etika dan profesionalisme bersinergi dalam praktik advokasi. Profesionalisme mencakup sikap, keterampilan, dan perilaku yang diharapkan dari seorang advokat, sementara etika berkaitan dengan prinsip-prinsip moral yang mengatur perilaku. Mereka berdua bekerja sama untuk menciptakan identitas dan reputasi profesi hukum. Sinergi antara etika dan profesionalisme dalam advokasi.

Dalam advokasi, etika mencakup kumpulan prinsip dan nilai yang mengatur bagaimana seorang advokat berperilaku, seperti jujur, rahasia, dan bertanggung jawab terhadap klien dan masyarakat. Sebaliknya, profesionalisme mencakup sikap, keterampilan, dan perilaku yang menunjukkan komitmen advokat terhadap standar praktik hukum yang tinggi. Etika memberikan pedoman moral, sementara profesionalisme mengimplementasikan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari. Keduanya saling melengkapi. Ketika advokat bertindak dengan etika, mereka secara otomatis menunjukkan profesionalisme. Sebaliknya, advokat profesional akan selalu bertindak berdasarkan standar moral. Sinergi ini membuat lingkungan di mana keadilan dapat ditegakkan secara adil dan terbuka.

Pembentukan kepercayaan adalah komponen penting dari sinergi antara etika dan profesionalisme. Advokat dipercaya oleh masyarakat dan klien untuk bertindak demi kepentingan terbaik mereka. Advokat yang menunjukkan integritas dan kejujuran (etika) akan meningkatkan kepercayaan klien dan masyarakat terhadap mereka. Ketika advokat bekerja dengan profesionalisme yang tinggi, mereka tidak hanya memenuhi harapan klien, tetapi juga memenuhi harapan masyarakat terhadap profesi hukum. Kepercayaan ini sangat penting karena tanpa kepercayaan, hubungan antara klien dan advokat akan terganggu, dan sistem hukum akan kehilangan legitimasi di mata masyarakat. Sinergi antara profesionalisme dan etika juga terlihat dalam proses pengambilan keputusan. Advokat sering dihadapkan pada situasi sulit yang memerlukan pertimbangan moral yang cermat selama mereka bekerja sebagai advokat. Advokat yang memiliki pemahaman etika yang kuat akan lebih mampu membuat keputusan yang tidak hanya menguntungkan klien mereka tetapi juga mematuhi norma sosial dan hukum. Misalnya, jika advokat merasa klien mereka ingin mengambil tindakan yang ilegal atau tidak etis, mereka akan berbicara dengan klien tentang konsekuensi dari tindakan tersebut. Mereka

akan membantu klien menemukan solusi yang sesuai dengan standar etika dan menjelaskan konsekuensi moral dan hukum yang mungkin terjadi.

Kode etik yang dibuat oleh organisasi profesi hukum menunjukkan hubungan antara etika dan profesionalisme. Dalam menjalankan praktik mereka, kode etik membantu advokat menjaga profesionalisme dan menghormati prinsip-prinsip moral yang mendasari profesi hukum. Advokat yang mematuhi kode etik dan menunjukkan profesionalisme dalam interaksi mereka dengan klien, rekan kerja, dan pihak ketiga akan membangun reputasi yang kuat. Dengan demikian, reputasi ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi hukum secara keseluruhan. Tanggung jawab sosial advokat juga merupakan bagian dari sinergi etika dan profesionalisme. Advokat bertanggung jawab kepada masyarakat dan klien. Advokat harus mempertimbangkan dampak tindakan mereka terhadap masyarakat dan alam. Advokat profesional akan berusaha mendukung keadilan sosial dan menggunakan kemampuan mereka untuk membantu masyarakat, terutama yang terpinggirkan. Ini adalah manifestasi etika dalam praktik hukum yang menunjukkan bahwa advokat tidak hanya memperhatikan kepentingan pribadi tetapi juga kebaikan masyarakat.

Pendidikan dan pengembangan profesional juga menunjukkan sinergi antara etika dan profesionalisme. Advokat diharapkan terus memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan. Dalam situasi seperti ini, pemahaman mendalam tentang etika hukum menjadi bagian penting dari pengembangan profesional. Advokat yang berkomitmen untuk belajar dan meningkatkan praktik mereka akan lebih mampu menghadapi tantangan etika dan menjaga standar tinggi dalam praktik hukum. Oleh karena itu, pendidikan yang efektif tidak hanya memberikan perhatian pada aspek teknis hukum tetapi juga memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip moral yang mendasari profesi.

## **Kesimpulan**

Studi ini menunjukkan peran penting yang dimainkan oleh advokat dalam sistem hukum. Advokat melindungi hak-hak klien mereka di pengadilan dan menjaga integritas sistem peradilan. Advokat memainkan peran penting dalam membantu orang memahami dan menggunakan hak-hak hukum mereka. Dalam situasi seperti ini, mereka juga bertindak sebagai guru, mendidik orang tentang sistem hukum dan pentingnya keadilan. Namun, advokat sering menghadapi dilema etika saat melakukan tugas ini. Salah satu masalah utama adalah konflik kepentingan, di mana advokat harus menyeimbangkan kepentingan klien dengan kewajiban moral untuk menegakkan keadilan. Selain itu, prinsip etika yang sangat penting adalah kerahasiaan klien, di mana advokat harus menjaga informasi yang diberikan klien mereka, bahkan dalam situasi yang dapat merugikan pihak lain.

Salah satu elemen penting dalam advokasi adalah profesionalisme. Advokat harus memiliki kompetensi yang tinggi, tanggung jawab yang jelas, dan sikap yang baik terhadap klien. Mereka perlu terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka agar dapat memberikan layanan hukum yang berkualitas. Dengan demikian, pendidikan berkelanjutan sangat penting untuk mempertahankan relevansi dalam profesi hukum.

Sinergi antara profesionalisme dan etika sangat penting dalam advokasi. Profesionalisme bekerja untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sementara etika memberikan pedoman moral yang harus diikuti. Ketika advokat bertindak berdasarkan prinsip etika, mereka secara otomatis menunjukkan profesionalisme, dan sebaliknya. Sinergi ini sangat vital untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap profesi hukum. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa tekanan dari berbagai sumber sering datang kepada advokat, seperti masyarakat, klien, dan lembaga pemerintah. Objektivitas dan independensi advokat dapat terpengaruh oleh tekanan ini. Untuk menghadapi tantangan ini, mereka harus memiliki kekuatan mental dan komitmen yang kuat terhadap prinsip etika. Advokat harus terlibat dalam pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan serta reformasi hukum untuk mendorong keadilan sosial.

Dengan demikian, advokat tidak hanya menjalankan fungsi perwakilan hukum, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan yang memastikan bahwa keadilan dapat ditegakkan secara efektif di masyarakat. Jadi, sebagai kesimpulan, advokat memiliki tanggung jawab moral dan profesional yang signifikan untuk menegakkan keadilan. Untuk berfungsi dengan baik dalam sistem hukum yang adil dan dapat dipercaya, mereka harus memahami dengan baik etika dan profesionalisme.

### Daftar Pustaka

- Asshiddiqie, Jimly. 2008. *"Peran Advokat Dalam Penegakan Hukum"*. Orasi Hukum DPP IPHI. Bandung
- Budi Sastra Panjaitan, *"Bantuan Hukum Sebagai Sarana Dalam Mewujudkan Keadilan"*, (Jurnal Keadilan Vol. 4 No. 2, 2017)
- Gunawan. *"Kedudukan, Peran Dan Fungsi Advokat Dalam Proses Peradilan Pidana."* Pemuliaan Hukum 1, no. 1 (2018)
- Krisnowo, Ratih Dwi Anggraini Puspitaningtyas; Sianturi, Reza Mariana. *"Peran Advokat Dalam Pendampingan Hukum Terhadap Klien"*. Jurnal Jendela Hukum, 2022
- Mardani, Etika Profesi Hukum, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017)
- Niru Anita Sinaga, *"Kode Etik Sebagai Pedoman Pelaksanaan Profesi Hukum yang Baik"*, (Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara Vol. 10, No.2, 2020)
- Sinaga, V. Harlen. *"Dasar-Dasar Profesi Advokat"*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Supriadi, *"Etika dan Tanggung Jawab Profesi Hukum di Indonesia"*, (Jakarta: SinarGrafika, 2006)